

The analysis of the lowland vegetables income at Bahtera Makmur Kota village in Bagan Sinembah distrik Rokan Hilir Regancy

Ade Ika zupria, Cepriadi dan Roza Yulida

Fakultas Pertanian Universitas Riau
Ade.Ikazupria@Yahoo.com/081370631600

Abstrak

Bahtera Makmur Kota village is the central production of vegetables and the developing area of agribisnis in Bagan Sinembah distrik this research aimed at. 1) Finding out the production and income of vegetables fram bisnis at the research location. 2) Finding out whether the vegetables farm business is a proper business at Bahtera Makmur Kota village. The method used in this research is survey method. The primer data survey to the of farmers by using same lists of quetions in the quetioner. The average rates of vegetables production reahed by the farmers in each harverst time are *Amanratus* 2.351.25 bunches of *Ipomea Reptana* 1.429.17 bunches of *Solamun Melongenae* 5.50.2 kilograms of *Vigna Sinnensis* 891 kilograms of and 209.6 kilograms *Capsicum Annum*. The avverage of income earned from the products are Rp. 1.942.767 for the *Amanratus*, Rp. 1.759.250 for the *Ipomea Reptana*, RP.2.114.675 for the *Solamun Melongenae*, RP. 3.026.604 for the *Vigna Sinnensis*, and Rp. 5.132.104 for the *Capsicum Annum*. Finding out whether the vegetables, for the *Amanratus* 5,57 for the *Ipomea Reptana* 5,57 for the *Solamun Melongenae* 4,32 for the *Vigna Sinnensis* 6,63 and 7,96 for the *Capsicum Annum*.

Keywords; Lowland, Vegetable, Income.

PENDAHULUAN

Kecamatan Bagan Sinembah adalah salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Rokan Hilir, Propinsi Riau. Kecamatan ini memiliki luas sekitar ± 111.287,91 Ha, Wilayah Administrasi Kecamatan Bagan Sinembah terdiri dari lima kelurahan yaitu : Bagan Batu Kota, Balai Jaya Kota, Bagan Sinembah Kota, Bahera Makmur Kota dan Balam Sempurna Kota. Kecamatan Bagan Sinembah kelurahahan Bahtera Makmur kota merupakan kelurahan yang paling banyak menghasilkan sayuran dibandingkan dengan kelurahan yang lain. Oleh karena itu untuk sampel penelitian akan kami ambil di daerah kelurahan Bahtera Makmur Kota.

Hakekatnya agribisnis merupakan keseluruhan kegiatan operasional dalam kaitannya dengan industri pertanian dengan penekanan pada aspek bisnisnya. Dengan demikian, agribisnis mencakup bidang usaha yang luas, yang apabila dikembangkan dapat menimbulkan dampak ekonomi yang luas pula mulai dari penyerapan tenaga kerja, investasi, produksi, nilai tambah, peningkatan ekspor dan akhirnya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itulah dalam pembangunan pertanian, agribisnis dimasa datang akan memainkan peran yang cukup besar, karena kegiatan ini tidak saja mampu memacu pertumbuhan, menumbuhkan

efisiensi karena landasannya yang berpijak pada kompetisi dan nilai tambah, tetapi juga diharapkan sekaligus dapat menciptakan pemerataan.

Akhir-akhir ini agribisnis telah berkembang sedemikian rupa karena kondisi perekonomian Indonesia mulai bergeser dari yang semula didominasi oleh peranan sektor primer khususnya pertanian. Kini peranan itu digantikan oleh sektor yang lain. Disamping itu juga adanya kemauan politik pemerintah yang mengarahkan perekonomian Indonesia berimbang antara sektor pertanian dan sektor industri. Oleh karena itu perkembangan sektor pertanian dan industri menjadi saling mendukung satu sama lain.

Agribisnis merupakan satu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari proses produksi, pengolahan hasil, pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam artian yang luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian. Kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian adalah kegiatan usaha yang menghasilkan / menyediakan prasarana / sarana / input bagi kegiatan pertanian (industri pupuk, alat pertanian, pestisida, dsb), sedangkan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian adalah kegiatan usaha yang menggunakan hasil pertanian sebagai input (industri pengolahan hasil pertanian, perdagangan).

Dari latar belakang yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan yang perlu diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana produksi dan pendapatan usahatani sayuran di daerah penelitian ?
2. Apakah usahatani sayuran layak untuk diusahakan

Tujuan Penelitian adalah

1. Mengetahui produksi dan pendapatan usaha tani sayuran di daerah penelitian.
2. Mengetahui kelayakan usaha tani sayuran adalah usaha yang layak untuk diusahakan di daerah penelitian.

Sampai saat ini Indonesia masih merupakan negara agraris, artinya pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Dalam tatanan pembangunan nasional, sistem pertanian memegang peranan penting karena selain bertujuan untuk menyediakan bahan pangan bagi seluruh penduduk juga merupakan sektor andalan penyumbang devisa negara dari sektor non migas. Besarnya kesempatan kerja yang diserap dan besarnya jumlah penduduk yang masih tergantung pada sektor pertanian ini memberikan arti bahwa dimasa mendatang sektor ini masih perlu di tumbuh kembangkan.

Komoditas hortikultura juga akan terus ditingkatkan agar pendapatan petani dapat ditingkatkan. Manfaat lain dari pembangunan hortikultura disamping untuk meningkatkan pendapatan petani juga dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral yang diperoleh dari hortikultura itu.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* yaitu di Kelurahan Bahtera Makmur Kota, Kecamatan Bagan Sinembah. Terpilihnya daerah ini karena merupakan sentral produksi tanaman sayuran dan daerah pengembangan agribisnis usaha tani sayuran di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

1. Persiapan penelitian selama 2 minggu
2. Studi pendahuluan selama 2 minggu
3. Penelitian lapangan selama 4 minggu
4. Pengolahan dan analisis data selama 4 minggu
5. Penyusunan laporan selama 4 minggu

Metode Pengambilan Sampel dan Data

Metode Pengambilan sampel diambil 30% dari petani yang ada di Desa Bahtera Makmur kota pada luasan lahan 2,5 Ha. Untuk melihat jumlah populasi dan sampel dari setiap komoditi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Sampel Untuk Setiap Komoditi Sayuran Dataran Rendah di Kelurahan Bahtera Makmur Kota Kecamatan Bagan Sinembah

No	Komoditi Sayuran	Populasi	Sampel Penelitian
1.	Bayam	26	8
2.	Kacang Panjang	19	6
3.	Kangkung	20	4
4.	Terong	16	6
5.	Cabe	14	5
Jumlah		95	30

Sumber : Kantor Kepala Desa Bahtera Makmur Kota Tahun 2012.

Untuk pengambilan sampel komoditi diambil 30%. Selain dari komoditi kangkung terdapat koma untuk pengambilan sampel, oleh karena itu untuk menentukan sampel jumlah petani dibulatkan.

Analisis Data

Untuk mengetahui penerimaan usahatani dihitung dengan rumus:

$$TR_i = Y_i \cdot P_{y_i}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani i

P_y = Harga Y

Kemudian untuk mengetahui pendapatan usahatani dihitung dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

- Pd = Pendapatan usahatani
- TR = Total penerimaan
- TC = Total biaya

Sedangkan untuk melihat kelayakan usaha dihitung dengan rumus R/C, dimana :

- R = Penerimaan ;
- C = Biaya

Dimana :

- a. Jika $R/C < 1$, maka usaha tani sayuran tidak layak secara ekonomi
- b. Jika $R/C > 1$, maka usaha tani sayuran layak secara ekonomi
- c. Jika $R/C = 1$, maka usaha tani sayuran layak secara ekonomi

Selanjutnya untuk menganalisis efisiensi keuntungan usaha digunakan analisis efisiensi penggunaan modal (ROI).

$$ROI = \frac{\text{Laba Usaha Tani}}{\text{Modal Usaha Tani}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengetahui titik impas digunakan BEP Produksi, yaitu

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Biaya Produksi}}{\text{Harga Jual}}$$

Untuk lebih mengefesienkan biaya peralatan maka dihitung biaya penyusutan alat dengan rumus :

$$D = \frac{NB - NS}{ue}$$

Keterangan :

- D = Nilai Penyusutan Alat
- NB = Harga Beli Alat (Rp/Unit)
- NS = Nilai Sisa 20% dari harga beli
- UE = Umur Ekonomis (Tahun atau Bulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Penggunaan Faktor Produksi

Dalam usaha pertanian, produksi di peroleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko, Panjang waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditi yang di usahakan. Pada umumnya proses produksi usahatani berjalan dengan adanya persyaratan yang di butuhkan tanaman. Persyaratan ini terdiri dari tanah, tenaga kerja, dan sarana produksi. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain.

2) Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam melakukan kegiatan usahatani sayuran. Lahan berfungsi sebagai tempat tumbuh tanaman sehingga apabila tidak ada maka kegiatan usahatani ini tidak berjalan dengan lancar. Selain sebagai tempat tumbuh tanaman, lahan berfungsi sebagai unsur hara dan air bagi tanaman.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani adalah 210 m². Luas atau tidaknya lahan yang diolah akan sangat mempengaruhi jumlah produksi yang diperoleh, secara tidak langsung akan mempengaruhi pula pendapatan yang diperoleh petani.

Tabel 2. Rata-Rata Luas Lahan Petani Sampel di Bahterah Makmur Kota

No	Jenis Komoditi	Rata-rata luas lahan petani sampel
1.	Bayam	209 m ²
2.	Kangkung	223 m ²
3.	Terong	210 m ²
4.	Kacang Panjang	198 m ²
5.	Cabe	210 m ²
Jumlah		1050 m²

Sumber : Data Olahan, 2012.

Dari Tabel dapat dilihat bahwa luas garapan yang di kelolah untuk kacang panjang adalah yang paling sempit yaitu 198 m² (0,0209 ha) dan yang paling luas di antara petani sampel adalah komoditi kangkung dimana luasan rata-rata petani adalah 223 m² (0,0223 ha). Hal ini menunjukkan bahwa lahan yang dikelola para petani sampel relative sempit. Menurut Hamanto (1991) luas lahan garapan <0,50 Ha termasuk penguasaan lahan yang sempit 0,50 - 2,00 Ha tergolong pada luas lahan sedang dan >2,00 Ha termasuk penguasaan yang luas.

3) **Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman berusahatani juga sangat mendukung keberhasilan dalam berusahatani. Karena seorang yang sudah lama berusahatani akan lebih mengerti dan lebih terampil dalam melaksanakan usahatani, serta lebih siap dalam menanggulangi hambatan-hambatan atau kendala yang akan terjadi. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani berkisar antara 1 – 5 tahun, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman petani sampel dalam berusahatani cukup baik, sehingga petani sampel sudah mampu menghadapi kendala-kendala yang terjadi pada kegiatan usahatani.

4) **Benih**

Benih merupakan sarana produksi yang penting dalam suatu kegiatan produksi pertanian. Berdasarkan segi ketersediaan, benih tidak hanya dilihat dari kuantitas namun juga dilihat dari kualitas. Penggunaan benih unggul setidaknya mampu untuk menghadapi ketidakpastian produksi, mampu menghadapi serangan penyakit, serta mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Oleh karena itu benih yang berkualitas baik dengan jumlah yang cukup dan harga yang memadai diperlukan untuk menunjang produksi.

Tabel 3. Rata-rata Penggunaan Benih dan Biaya Benih Petani Sampel

No	Jenis Sayuran	Jumlah (gr)	Biaya (Rp)
1.	Bayam	105	7.942
2.	Kangkung	223	15.663
3.	Terong	655	76.635
4.	Kacang Panjang	436	30.492
5.	Cabe	314	22.008
Jumlah		1733	152.740

Sumber : Data Olahan, 2012.

Dari Tabel dapat dilihat bahwa rata-rata benih yang paling banyak adalah pada komoditi terong yaitu menggunakan benih sebanyak 655 gram. Sedangkan yang terendah adalah penggunaan pada komoditi Cabe yaitu sebanyak 314 gram saja, penggunaan benih tersebut dipengaruhi jarak tanam dari masing-masing komoditi dan juga luas lahan yang digunakan oleh petani sampel.

Sedangkan biaya yang paling banyak dikeluarkan untuk penggunaan benih pada petani sampel adalah sayuran kacang panjang yaitu sebesar Rp 30.493,- dan terendah adalah pada sayuran bayam yaitu sebesar Rp. 7.942,-. Untuk besar kecilnya biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan benih ini dipengaruhi oleh kebutuhan benih per ha yang disesuaikan dengan penggunaan benih pada luas lahan yang digunakan petani sampel.

5) Pupuk dan Pestisida

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam melaksanakan suatu usahatani, pemberi pupuk secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil produksi. Adapun rata-rata jenis pupuk yang digunakan oleh petani di Desa Bahterah Makmur Kota yaitu pupuk kandang dan kompos. Namun ada sebagian petani yang tidak menggunakan pupuk kompos melainkan hanya menggunakan pupuk kandang saja.

Sarana produksi yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan usahatani adalah pestisida. Jenis pestisida yang digunakan oleh petani sampel di Desa Bahterah Makmur Kota adalah drusban.

Tabel 4. Rata-rata Penggunaan Pupuk dan Pestisida Serta Biaya yang Dibutuhkan Petani Sampel

No	Komoditi	Pupuk Kandang (Kg)	Pestisida (gr)	Kompos	Biaya Pupuk Kandang	Biaya pestisida	Biaya Kompos
1	Bayam	209	100	-	71.150	2500	-
2	Kangkung	446.7	100	-	156.333	2500	-
3	Terong	314.4	100	52	110.040	2500	260.000
4	Kacang Panjang	198	100	50	69.300	2500	250.000
5	Cabe	419.2	100	58	146.720	2500	290.000
Jumlah		1587.3	500	160	553.543	12.500	800.000

Sumber : Data Olahan, 2012.

Dari Tabel dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan biaya pupuk paling banyak adalah komoditi sayuran kangkung yaitu sebesar 446,7 kg dengan biaya sebesar Rp. 156.333,- sedangkan penggunaan pupuk kandang terendah adalah komoditi kacang panjang yang hanya menggunakan 198 kg dengan biaya sebesar Rp. 69.300,- untuk penggunaan drusban masing-masing sampel petani penelitian 100 gr.

Sedangkan untuk penggunaan kompos tidak semua komoditi pada sampel penelitian yang menggunakan hanya terong, kacang panjang, dan cabe yang memakai kompos sementara bayam dan kacang panjang tidak menggunakan kompos, namun jika dihitung dari yang menggunakan kompos penggunaan terbanyak adalah pada komoditi cabe sebesar 58 kg dengan biaya Rp. 290.000,- dan pengguna kompos paling sedikit terdapat pada komoditi sayuran kacang panjang sebesar 50 kg dengan biaya sebesar Rp. 250.000,-

6) Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam usahatani bersumber dari dalam keluarga dan dari luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga melaksanakan seluruh kegiatan usahatani. Sedangkan yang tenaga kerja dari luar keluarga hanya diperlukan untuk membantu pengolahan tanah dan pemanenan.

Tingkat upah tenaga kerja diukur berdasarkan satuan Hari Kerja pria (HKP), dimana 1 HKP adalah sebesar Rp, 50.000,- upah berlaku pada saat saat penelitian. Untuk upah tenaga kerja dalam keluarga tidak langsung dibayarkan, namun dalam penganalisaan tetap dihitung dalam komponen biaya. Curahan tenaga kerja usahatani sayuran ini adalah pada tahapan pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiraman, penyemprotan, pemanenan dan pemasaran. Penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani sampel dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5. Rata-Rata Jumlah dan Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Petani Sampel

No	Komoditi	Jumlah HKP	Biaya (Rp)
1.	Bayam	2.01	100.391
2.	Kangkung	2.08	104.167
3.	Terong	2.58	128.750
4.	Kacang Panjang	2.64	131.771
5.	Cabe	4.44	221.875
Jumlah		13.75	686.984

Sumber : Data Olahan, 2012.

Dari Tabel dapat dilihat penggunaan Hari Kerja Pria (HKP) terbanyak di gunakan pada komoditi cabe yaitu sebesar 4.44 HKP dengan biaya sebesar Rp. 221.875,- sedangkan terendah pada komoditi bayam dimana rata-rata penggunaan HKP hanya 2.01 dengan biaya sebesar Rp. 100.391,- penggunaan HKP ini di pengaruhi oleh lamanya masa panendari setiap komoditi semakin lama masa panen maka nilai HKP semangkin tinggi,hal ini dapat di buktikan pada tabel di atas dimana penggunaan HKP terendah adalah komoditi bayam dengan masa

panen 1 bulan. Sedangkan cabe menggunakan HKP terbanyak karena masa panen lebih lama dibandingkan dengan komoditi lainnya yaitu 6 bulan.

7) **Penggunaan Alat-alat Pertanian Pada Sampel Penelitian**

Alat pertanian merupakan sarana penunjang untuk proses produksi pertanian. Hal ini karena alat pertanian berguna untuk mempermudah dan mempercepat petani melaksanakan berbagai tahap kerja dalam melakukan usahatani. Alat pertanian yang digunakan petani sampel dalam melaksanakan usahatani adalah : Cangkul, Sabit, Parang dan sprayer.

Produksi dan Pendapatan usahatani Sayuran

1. **Produksi Sayuran**

Setiap petani dalam mengelola usaha taninya menginginkan jumlah produksi yang maksimal, begitu juga petani sayuran di kawasan agribisnis desa Bahtera Makmur Kota. Sebagaimana disebutkan dalam metode penelitian bahwa sampel dalam penelitian ditetapkan petani sayuran yakni 30% dari jumlah petani disetiap komoditi. Dimana dari 95 petani yang ada diambil 30 petani sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh di daerah penelitian produksi usahatani sayuran yang diperoleh petani per musim tanam jika dirata-ratakan dari seluruh petani dari masing-masing komoditi yang diusahakan adalah untuk bayam rata-rata 2.351,25 ikat, produksi kangkung rata-rata 1.429,17 ikat, terong rata-rata 550,2 kg, kacang panjang rata-rata 891 kg dan cabe rata-rata 209,6 kg.

Tabel 6. Produksi Usahatani Sayuran per Musim Tanam di Desa Bahtera Makmur Kota.

No	Jenis Sayuran	Jumlah Produksi (Satu MT Petani)
1.	Bayam	2.351,25 Ikat
2.	Kangkung	1.429.17 Ikat
3.	Terong	550,20 Kg
4.	Kacang Panjang	891.00 Kg
5.	Cabe	209,60 Kg

Sumber: Data olahan 2012

Berdasarkan Tabel di atas diketahui tingkat produksi keseluruhan pada satu musim tanam di desa penelitian jenis sayuran bayam sebanyak 2.351,25 Ikat, kangkung sebanyak 1.429.17 Ikat, terong sebanyak 550,20 Kg, kacang panjang 891.00 Kg dan cabe 209,60 Kg.

2. **Pendapatan Petani**

Pendapatan adalah jumlah hasil penerimaan yang diperoleh dikurangi seluruh biaya, dalam hal ini adalah jumlah hasil penerimaan yang diterima petani dari hasil penjualan usahatani dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam mengelola usahatani sayuran.

1. Unsur Biaya Produksi

Biaya yang dikeluarkan petani dalam mengelola usahatani sayuran terdiri dari biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya peralatan. Besarnya biaya rata-rata tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 7. Rata-rata Biaya Penggunaan Bibit, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Pupuk, dan Pestisida Serta Biaya Peralatan per Musim Tanam.

No	Komoditi	Rata-rata Biaya Tenaga Kerja	Rata-rata Biaya Pupuk & Pestisida	Rata-rata Biaya Peralatan
1	Bayam	100.391	75.650	7.028
2	Kangkung	104.167	158.833	12.941
3	Terong	128.750	372.450	27.876
4	Kacang Panjang	131.771	321.800	25.926
5	Cabe	221.875	441.720	56.673

Sumber : Data olahan, 2012.

Dari Tabel dapat diketahui bahwa penggunaan bibit dan rata-rata biaya tenaga kerja terbanyak adalah komoditi kacang panjang dan terendah adalah komoditi bayam, sedangkan biaya pupuk terbesar dan dan peralatan terbesar adalah komoditi cabe dan terendah adalah komoditi bayam.

2. Jumlah Biaya Produksi Sayuran

Rata-rata jumlah biaya produksi usahatani sayuran yang dikeluarkan petani dalam sekali musim tanam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Rata-rata Biaya Produksi usahatani Sayuran per Musim Tanam.

No	Jenis Sayuran	Rata-rata Biaya Produksi Rp/Musim Tanam
1.	Bayam	408.483
2.	Kangkung	384.500
3.	Terong	636.325
4.	Kacang Panjang	537.396
5.	Cabe	736.696
Jumlah		2.703.400

Sumber : Data Olahan, 2012.

Berdasarkan Tabel di atas diketahui rata-rata biaya produksi yang terbesar adalah cabe sebesar Rp 736.696,-/petani, sedangkan biaya terkecil adalah Kangkung sebesar Rp 384.500,-/petani.

3. Penerimaan Usahatani

Hasil penerimaan usahatani sayuran adalah hasil kali produksi usahatani sayuran dengan harga jual produksi per satuan. Adapun jumlah penerimaan usahatani sayuran dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 9. Rata-rata Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Sayuran per Musim Tanam di Desa Bahtera Makmur Kota

No	Jenis Sayuran	Rata-rata Produksi	Harga Satuan (Rp)	Rata-Rata Penerimaan (Rp/Petani)
1.	Bayam	2.351,25 Ikat	1000	2.351.250
2.	Kangkung	1.429.17 Ikat	1500	2.143.750
3.	Terong	550,20 Kg	5000	2.751.000
4.	Kacang Panjang	891.00 Kg	4000	3.564.000
5.	Cabe	209,60 Kg	28000	5.868.800
Jumlah		3.111,05	39500	16.678.800

Sumber : Data Olahan, 2012.

Berdasarkan tabel di atas rata-rata penerimaan usahatani sayuran terbesar adalah Cabe sebesar Rp 5.868.800,-/petani. Sedangkan rata-rata penerimaan terkecil adalah kangkung sebesar Rp 2.143.750,-/petani.

4. Pendapatan

Pendapatan usahatani sayuran petani di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Sayuran per Musim Tanam di Desa Bahtera Makmur Kota

No	Jenis Sayuran	Rata-rata Biaya Produksi Rp/Musim Tanam	Rata-Rata Penerimaan (Rp/Petani)	Rata-rata Pendapatan Per Petani (Rp/MT)
1.	Bayam	408.483	2.351.250	1.942.767
2.	Kangkung	384.500	2.143.750	1.759.250
3.	Terong	636.325	2.751.000	2.114.675
4.	Kacang Panjang	537.396	3.564.000	3.026.604
5.	Cabe	736.696	5.868.800	5.132.104
Jumlah		2.703.400	16.678.800	13.975.400

Sumber : Data Olahan, 2012.

Ukuran keberhasilan dalam usahatani dapat diketahui melalui besarnya pendapatan yang diterima petani. Pendapatan didapat dengan cara penerimaan dikurang dengan total produksi yang dikeluarkan petani untuk menghasilkan produksi. Sedangkan penerimaan didapat dengan cara perkalian antara produksi

yang dihasilkan dengan harga produksi yang berlaku pada saat penelitian. Berdasarkan Tabel di atas diketahui rata-rata pendapatan usahatani sayur terbesar adalah cabe sebesar Rp 5.126.524,-/petani. Sedangkan rata-rata pendapatan terkecil adalah kangkung sebesar Rp 1.759.250,-/petani.

3. Kelayakan Usaha Tani Sayuran

1. Bayam

Setelah dilakukan perhitungan dari keseluruhan komoditi bayam dengan harga penjualan Rp.1000, rata-rata penerimaan bayam sebesar Rp. 2.353.250, dan rata-rata biaya komoditi bayam sebesar Rp.408.483, maka didapat nilai R/C =5,75, sehingga usaha tani sayuran bayam di Desa Bahtera Makmur Kota layak untuk di usahakan karena diduga memberi keuntungan kepada petani ini dapat di lihat dari nilai R/C yang lebih besar dari 1. Yang artinya setiap Rp 1 akan menghasilkan keuntungan 4,75 pada bayam.

2. Kangkung

Setelah dilakukan perhitungan dari keseluruhan komoditi kangkung dengan harga penjualan Rp.1500, rata-rata penerimaan kangkung sebesar Rp.2.143.750, dan rata-rata biaya komoditi kangkung sebesar Rp.384.500, maka didapat nilai R/C = 5,57, sehingga usaha tani sayuran di Desa Bahtera Makmur Kota layak untuk diusahakan karena di duga memberi keuntungan kepada petani ini dapat di lihat dari nilai R/C yang lebih besar dari 1. Yang artinya setiap Rp 1 akan menghasilkan keuntungan 4,57 pada kangkung.

3. Terong

Setelah dilakukan perhitungan dari keseluruhankomoditi terong dengan harga penjualan Rp.5000, rata-rata penerimaan terong sebesar Rp. 2.751.000. dan rata-rata biaya komoditi terong sebesar Rp.626.325, maka didapat nilai R/C = 4,32, sehingga usaha tani sayuran di Desa Bahtera Makmur Kota layak untuk di usahakan karena diduga memberi keuntungan kepada petani ini dapat di lihat dari nilai R/C yang lebih besar dari 1. Yang artinya setiap Rp 1 akan menghasilkan keuntungan 3,32 pada terong.

4. Kacang panjang

Setelah dilakukan perhitungan dari keseluruhankomoditi kacang panjang dengan harga penjualan Rp.4000, rata-rata penerimaan kacang panjang sebesar Rp.3.564.000, dan rata-rata biaya komoditi kacang panjang sebesar Rp.537.396, maka didapat nilai R/C = 6,63, sehingga usaha tani sayuran di Desa Bahtera Makmur Kota layak untuk di usahakan karena di duga memberi keuntungan kepada petani ini dapat dilihat dari nilai R/C yang lebih besar dari 1. Yang artinya setiap Rp 1 akan menghasilkan keuntungan 5,63 pada kacang panjang.

5. Cabe

Setelah dilakukan perhitungan dari keseluruhan komoditi cabe dengan harga penjualan sebesar Rp.28.000, rata-rata penerimaan cabe sebesar Rp.5.868.800, dan rata-rata biaya komoditi cabe sebesar Rp. 736.696 , maka didapat nilai $R/C = 7,96$, sehingga usaha tani sayuran di Desa Bahtera Makmur Kota layak untuk di usahakan karena diduga memberi keuntungan kepada petani ini dapat dilihat dari nilai R/C yang lebih besar dari 1. Yang artinya setiap Rp 1 akan menghasilkan keuntungan 6,96 pada cabe.

4. Efisiensi Penggunaan Modal (ROI)

1. Bayam

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa komoditi usahatani bayam yang dilakukan di daerah penelitian yaitu Desa Bahtera Makmur Kota cukup layak dilakukan. Karena rata-rata keuntungan usahatani bayam sebesar Rp.1.942.767 dan biaya usahatani bayam sebesar Rp.408.483, maka dapat dilihat Nilai ROI usahatani bayam yaitu 4,76%, hal ini menggambarkan bahwa dalam setiap usahatani budidaya bayam yang dilakukan di daerah penelitian dari 100% modal yang kita keluarkan bisa mendapatkan hasil 4,76% sehingga bisa disimpulkan bahwa kegiatan budidaya bayam yang dilakukan di daerah penelitian bisa mendapatkan keuntungan bersih 3,76%

2. Kangkung

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa komoditi usahatani kangkung yang dilakukan di daerah penelitian yaitu Desa Bahtera Makmur Kota cukup layak dilakukan. Karena rata-rata keuntungan usahatani kangkung sebesar Rp.1.759.250, dan biaya usahatani kangkung sebesar Rp. 384.500 maka dapat dilihat Nilai ROI usahatani kangkung yaitu 4,57%, hal ini menggambarkan bahwa dalam setiap usahatani budidaya kangkung yang dilakukan di daerah penelitian dari 100% modal yang kita keluarkan bisa mendapatkan hasil 4,57% sehingga bisa disimpulkan bahwa kegiatan budidaya kangkung yang dilakukan di daerah penelitian bisa mendapatkan keuntungan bersih 3,57%

3. Terong

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa komoditi usahatani terong yang dilakukan di daerah penelitian yaitu Desa Bahtera Makmur Kota cukup layak dilakukan. Karena rata-rata keuntungan usahatani terong sebesar Rp. 2.114.675, dan biaya usahatani terong sebesar Rp. 636.325, maka dapat dilihat nilai ROI usahatani terong merupakan nilai yang paling rendah dibandingkan dengan komoditi usahatani yang lainnya yaitu 3,32%, hal ini menggambarkan bahwa dalam setiap usahatani budidaya terong yang dilakukan di daerah penelitian dari 100% modal yang kita keluarkan bisa mendapatkan hasil 3,32% sehingga bisa disimpulkan bahwa kegiatan budidaya terong yang dilakukan di daerah penelitian bisa mendapatkan keuntungan bersih 2,32%

4. Kacang Panjang

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa komoditi usahatani kacang panjang yang dilakukan di daerah penelitian yaitu Desa Bahtera Makmur Kota cukup layak dilakukan. Karena rata-rata keuntungan usahatani kacang panjang sebesar Rp. 3.026.604, dan biaya usahatani kacang panjang sebesar Rp. 537.396, maka dapat dilihat Nilai ROI usahatani kacang panjang yaitu 5,63%, hal ini menggambarkan bahwa dalam setiap usahatani budidaya kacang panjang yang dilakukan di daerah penelitian dari 100% modal yang kita keluarkan bisa mendapatkan hasil 5,63% sehingga bisa disimpulkan bahwa kegiatan budidaya kacang panjang yang dilakukan di daerah penelitian bisa mendapatkan keuntungan bersih 4,63%

5. Cabe

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa komoditi usahatani cabe yang dilakukan di daerah penelitian yaitu Desa Bahtera Makmur Kota cukup layak dilakukan. Karena rata-rata keuntungan usahatani cabe panjang sebesar Rp. 5.132.104, dan biaya usahatani cabe sebesar Rp. 736.696, maka dapat dilihat nilai ROI usahatani cabe merupakan nilai yang terbesar dari pada komoditi yang lain yaitu 6.96%, hal ini menggambarkan bahwa dalam setiap budidaya cabe yang dilakukan di daerah penelitian dari 100% modal yang kita keluarkan bisa mendapatkan hasil 6.96% sehingga bisa disimpulkan bahwa kegiatan budidaya cabe yang dilakukan di daerah penelitian bisa mendapatkan keuntungan bersih 5,96%.

5. Titik Impas Pulang Modal (BEP)

1. Bayam

Dari hasil tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa untuk mencapai titik impas atau BEP (tidak untung ataupun tidak rugi) dengan rata-rata total biaya produksi bayam sebesar Rp. 408.483, dan harga penjualan bayam Rp. 1000, maka kegiatan budidaya usahatani bayam harus mendapatkan volume produksi sebesar 408,483 ikat dalam sekali musim tanam.

2. Kangkung

Dari hasil tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa untuk mencapai titik impas atau BEP (tidak untung ataupun tidak rugi) dengan rata-rata total biaya produksi kangkung sebesar Rp. 384.500 dan harga penjualan kangkung Rp. 1500, maka kegiatan budidaya usahatani kangkung harus mendapatkan volume produksi sebesar 256,33 ikat dalam sekali musim tanam.

3. Terong

Dari hasil tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa untuk mencapai titik impas atau BEP (tidak untung ataupun tidak rugi) dengan rata-rata total biaya produksi terong sebesar Rp. 636.325 dan harga penjualan kangkung Rp. 5000, maka kegiatan budidaya usahatani Terong harus mendapatkan volume produksi sebesar 127,265 kg dalam sekali musim tanam.

4. Kacang Panjang

Dari hasil tersebut bisa ambil kesimpulan bahwa untuk mencapai titik impas atau BEP (tidak untung ataupun tidak rugi) dengan rata-rata total biaya produksi kacang panjang sebesar Rp. 537.396 dan harga penjualan kacang panjang Rp. 4000, maka kegiatan budidaya usahatani kacang panjang harus mendapatkan volume produksi sebesar 134,349 Kg dalam sekali musim tanam.

5. Cabe

Dari hasil tersebut bisa ambil kesimpulan bahwa untuk mencapai titik impas atau BEP (tidak untung ataupun tidak rugi) dengan rata-rata total biaya produksi kacang cabe sebesar Rp. 742.276 dan harga penjualan cabe Rp. 28.000, maka kegiatan budidaya usahatani cabe harus mendapatkan volume produksi sebesar 26,509 kg dalam sekali musim tanam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Rata-rata produksi sayuran pada sampel penelitian per musim tanam, bayam 2.351, 25 ikat, kangkung 1.429,17 ikat, terong 550,2 Kg, kacang panjang 891 Kg dan cabe 209,6 Kg.
- b. Rata-rata pendapatan sayuran pada sampel penelitian per musim tanam, bayam Rp. 1.942.767, kangkung Rp. 1.759.250, terong Rp. 2.114.675, kacang panjang Rp. 3.026.604 dan cabe Rp. 5.132.104.
- c. Nilai R/C bayam 5,75 kangkung 5,57 terong 4,32 kacang panjang 5,63 dan cabe 7,96

Saran

- a. Kepada petani :
 - Agar petani mengusahakan usahatani sayur dengan baik dengan cara meningkatkan luas lahan dan melakukan efisiensi penggunaan saprodi (modal) serta harus memiliki manajemen yang baik. Karena selain adanya peningkatan produksi dengan peningkatan luas lahan efisiensi usaha juga dapat meningkatkan pendapatan petani.
 - Agar petani menjual langsung produksi sayur kepada pedagang besar agar harga jual yang diterima menjadi lebih tinggi. Dengan meningkatnya harga jual maka pendapatan petani juga meningkat.
- b. Kepada pemerintah
 - Agar membantu petani dalam usaha tani dengan cara memberi bibit unggul kepada petani.
- c. Kepada para peneliti agar menindaklanjuti penelitian ini baik aspek ekonomi maupun aspek sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Beddu Amang. 2000. *Menghadapi Pengembangan Agribisnis Dalam Pasar Global*. Dharma Karsa Utama, Jakarta.
- Hendro Sumarjono. 2004. *Bertanam 30 Jenis Sayur*. Penebar Swadava. Jakarta.
- Moehar Daniel. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nazaruddin. 1999. *Budidaya dan Pengamian Panen Savuran Dataran Rendah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soeharto.P.K. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. BPFE. Yogyakarta.
- Soekartawi (a). 1989. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi(d). 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.